

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angklung merupakan salah satu alat musik tradisional yang tumbuh dan berkembang di Indonesia khususnya di Jawa Barat. Fungsi dari alat musik ini diantaranya untuk upacara-upacara yang berhubungan dengan padi (Wiramihardja, 2010). Seperti yang dikemukakan Budi (2001: 3), bahwasanya angklung berkembang di masyarakat Jawa Barat (Sunda) yang berbudaya agraris tradisional, orang Sunda menamakannya dengan “ngahuma”. Tatang Suryana (1987: 63) menegaskan bahwa angklung ini sebagai alat musik idiophone yang dibuat dari bambu dan cara membunyikannya dengan cara digoyangkan. Pengertian ini muncul seiring dengan terciptanya angklung bertangga nada diatonis mayor. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan angklung merupakan alat musik khas daerah Jawa Barat terbuat dari bambu yang memiliki susunan tangga nada diatonis mayor dan dimainkan dengan cara digetarkan.

Seperti yang telah diungkap bahwasanyaa kegunaan dan fungsi dari angklung di kehidupan masyarakat Jawa Barat sangat berkaitan dengan upacara ritual pertanian yaitu upacara yang ditujukan kepada Dewi Sri, yang diyakini oleh masyarakat sebagai dewi kesuburan. Selaras dengan hal tersebut, Anis Djatisunda dalam Masunah (2003: 9) mengemukakan bahwa proses menanam padi tersebut bukan sekedar mencukupi kebutuhan makanan saja, tetapi mengandung unsur ritual menghormati kehidupan dan kelanggengan sukma padi yang dipersonifikasikan dalam diri Nyi Pohaci Sanghyang Sri atau Dewi Sri”. Ungkapan rasa syukur terhadap hasil panen yang melimpah, diekspresikan dengan cara mengarak padi dari

sawah (huma), ke tempat penyimpanan sementara (leuit), dengan diiringi alat musik angklung.

Seiring perkembangannya, kesenian angklung terus berkembang menjadi sebuah kesenian yang dikategorikan sebagai kesenian helaran atau arak arakan. Tentunya ada nilai-nilai kehidupan yang terkandung didalamnya yang meliputi nilai gotong royong, kebersamaan, dan silaturahmi yang cukup kental dalam ritual ini. Nilai-nilai tersebut sangat penting bagi kehidupan masyarakat, apalagi pada masyarakat modern seperti sekarang ini, yang lebih mementingkan kepentingan individu daripada kepentingan bersama (Budi, 2001 : 57).

Keberadaan angklung yang terus dikembangkan mendorong pemerintah Indonesia untuk terus menjaga eksistensi dari kesenian angklung dengan melibatkan angklung dalam pelaksanaan pendidikan. Bersamanya pada tanggal 23 Agustus 1986 angklung ditetapkan sebagai alat pendidikan musik melalui Keputusan Menteri Kebudayaan No.082/1968 tentang penetapan angklung sebagai alat pendidikan musik. Selain itu, Angklung telah diresmikan oleh UNESCO pada tanggal 16 November 2010 sebagai warisan dunia tak benda dari Indonesia.

Namun pada pelaksanaannya, dijumpai fenomena jika kurangnya guru yang memiliki keterampilan mengajarkan dan memainkan angklung dengan baik. Hal ini disebabkan karena dalam kurun waktu akhir-akhir ini angklung bukan merupakan alat musik wajib yang harus dikuasai oleh calon pendidik di jurusan pendidikan seni sekalipun. Hal tersebut terungkap dalam sebuah wawancara media dengan Sam Udjo dari saung aklung Udjo bahwa sejauh ini angklung belum dijadikan sebagai

alat musik yang diwajibkan di sekolah-sekolah untuk diajarkan sebagai mata pelajaran muatan lokal (mulok), (Wawancara Sam Udjo 2012).

Permasalahan lain adalah belum ada kurikulum dan pedoman pembelajaran khusus yang memandu calon pengajar seni musik untuk mendapat keterampilan khusus metoda pembelajaran angklung yang murah, mudah, praktis dan efektif. Hal tersebut terbukti sejauh ini tidak banyak media, buku dan bahan ajar yang fokus pada teknik dan pendekatan yang tepat untuk belajar mengajar alat musik angklung.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena tersebut peneliti menganggap penting untuk penyediaan bahan, metode dan teknik pendekatan pembelajaran angklung mulai dari yang sederhana dan mudah dipahami oleh para calon pengajar seni musik khususnya angklung di Indonesia, agar kesenian angklung tetap eksis dan diperhitungkan dunia sebagaimana tujuan mendaftarkan angklung sebagai kekayaan non benda ke UNESCO pada tahun 2010, karena jika dibiarkan terbengkalai tidak dilakukan tindakan termasuk pewarisan makan kesenian dan alat musik angklung akan punah dan tergantikan atau bahkan klem dari negara lain yang lebih bisa menghargai dan menjunjung tinggi nilai estetis dan nilai budaya yang terkandung dalam alat musik angklung tersebut. Hal ini juga tentunya berkaitan dengan mempertahankan jati diri bangsa Indonesia.

Dengan demikian peneliti berupaya mengungkap pembelajaran angklung dengan pendekatan yang mudah, murah, praktis dan efektif untuk dilakukan oleh para pengajar musik pada sekolah dasar, menengah, dan lanjutan, melalui lagu wajib nasional Hymne kemerdekaan seperti yang dilakukan di SMA YADIKA KALIJATI.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai ilustrasi yang dikemukakan pada latar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana proses pembelajaran musik ansambel angklung melalui lagu wajib nasional Hymne Kemerdekaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum untuk mendiskusikan dan mendeskripsikan bagaimana pembelajaran ansambel angklung diterapkan dengan cara yang mudah, murah, praktis sehingga tujuan proses belajar mengajar tepat sasaran, serta formulasi yang tepat untuk kegiatan pembelajaran. secara rinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mengetahui proses pembelajaran musik ansambel angklung melalui lagu wajib nasional Hymne Kemerdekaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan akan dihasilkan sintesis mengenai Proses pembelajaran ansambel angklung, termasuk di dalamnya Metode dan formulasi bentuk lagu wajib nusantara sebagai bahan ajar. Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat:

1. Memberikan informasi kepada masyarakat pendidikan dan umum tentang proses pembelajaran musik ansambel angklung melalui lagu wajib nasional Hymne Kemerdekaan.
2. Memberikan gambaran dan acuan metodologi proses pembelajaran ansambel angklung melalui lagu wajib nasional Hymne Kemerdekaan.

3. Memberikan pertimbangan untuk dunia pendidikan khususnya guru/ pengajar musik bagaimana formulasi lagu wajib nasional yang digunakan dalam proses pembelajaran.